

## Pelatihan Membuat Instrumen Penilaian Sikap Pada Guru-Guru SDN 26 Kota Bengkulu

**Puspa Djuwita<sup>1</sup>, Osa Juarsa<sup>2</sup>, Abdul Muktadir<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bengkulu, Bengkulu

Email: [juarsa.osa@yahoo.com](mailto:juarsa.osa@yahoo.com), [abdulmuktadir@unib.ac.id](mailto:abdulmuktadir@unib.ac.id)

### Abstract

*Kegiatan PPM ini berupa pelatihan penyusunan penilaian sikap pada guru-guru Sekolah Dasar 26 untuk lakukan oleh orang tua ketika peserta didik belajar di rumah. Tujuan Kegiatan untuk; (1) membantu guru menyusun instrumen penilaian sikap sesuai kurikulum 13 dan penilaian autentik, yang dapat dilakukan oleh orang tua peserta didik dalam menilai perilaku peserta didik pada pembelajaran PKn selama belajar di rumah; (2) meningkatkan literasi di kalangan guru dalam menyusun instrumen penilaian sikap; (3) meningkatkan kompetensi dan kehandalan SDM (guru dan dosen) sehingga akan meningkatkan grade akreditasi institusinya; (4) tersedianya panduan instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi kemampuan orang tua peserta didik dalam melakukan penilaian autentik ketika kegiatan dialihkan belajar dirumah.*

*Manfaat kegiatan PPM ini adalah; (1) guru akan bertambah wawasan dan memperoleh informasi-informasi terbaru dalam mendukung kompetensi pedagoginya; (2) guru akan bertambah wawasan dan memperoleh informasi-informasi terbaru dan lebih lengkap dalam menyusun instrumen penilaian sikap; (3) guru dapat menggunakan karyanya untuk kenaikan pangkat; (4) instrumen yang dibuat dapat direkayasa sebagai suatu karya ilmiah; (5) mengoptimalkan kompetensi SDM dosen FKIP Unib, dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan mengoptimalkan kemampuan literasi guru dalam bidang PKn*

*Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ketika dilapangan dilakukan workshop selama empat pekan dengan rincian kegiatan; (1) presentasi tentang konsep dasar penilaian K13, (2) presentasi teknik/ cara penilaian autentik, (3) langkah-langkah praktis penilaian sikap selama siswa belajar dirumah, (4) langkah-langkah praktis penilaian diri selama siswa belajar dirumah; setelah kegiatan presentasi dilakukan diskusi dan tanya jawab; (5) praktik pengembangan instrumen penilaian sikap selama siswa belajar di rumah oleh peserta pelatihan, (6) praktik pengembangan instrumen penilaian diri selama siswa belajar di rumah oleh peserta pelatihan. Hasil kegiatan adalah para guru telah bertambah wawasan membuat instrumen penilaian sikap.*

*Kata kunci : pelatihan, instrumen, penilaian, sikap*

### Pendahuluan

Penilaian pembelajaran kurikulum 13 ini adalah penilaian otentik, yaitu penilaian yang betul-betul menggambarkan kondisi dan kemampuan peserta didik secara fakta. Penilaian tersebut dilakukan secara holistik dan terintegrasi antara penilaian domain pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Penilaian dalam pembelajaran tematik sebagai usaha untuk memperoleh berbagai informasi yang berkesinambungan, menyeluruh, dan secara berkala berhubungan dengan proses dan hasil dari perkembangan dan pertumbuhan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang

terprogram. Selain itu penilaian juga merupakan pengumpulan data atau informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Dalam penilaian ini akan didapat sekumpulan informasi tentang bermacam hal yang berhubungan dengan pencapaian yang diraih peserta didik melalui berbagai bentuk tes atau pun non-tes.

Melalui penilaian guru dapat menentukan apakah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar dan mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Penilaian juga akan bermanfaat bagi peserta didik, utamanya agar supaya peserta didik mengetahui kemajuan belajarnya, lebih termotivasi untuk giat belajar, yang pada akhirnya akan lebih bertanggung jawab terhadap pencapaian keberhasilan dalam belajarnya.

Untuk melakukan penilaian diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai tujuan, maka akan dapat dicapai hasil penilaian yang akurat dan optimal. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tidak selalu menggunakan alat tes, sebab ada aspek kemampuan lain yang tidak dapat dinilai dengan tes, seperti yang berhubungan dengan sikap, kebiasaan bekerja, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, toleransi dan lain sebagainya. Untuk mengukur aspek tersebut, digunakan instrumen penilaian non-tes.

Namun pada kenyataan guru-guru lebih dominan menggunakan instrumen dalam bentuk tes, sehingga penilaian sikap [non-tes] sering tidak begitu menjadi perhatian, hal ini diketahui oleh pengusul ketika kegiatan PPG. Sebagaimana diketahui bahwa jika pada subtema yang dipelajari siswa terdapat mata pelajaran PKn pada subtema ini memerlukan adanya penilaian sikap, antara lain melalui bentuk observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman (Prastowo Andi; 2015; 375). Pada umumnya guru menghindari tema dan sub tema yang ada muatan pembelajaran PKn. Hal ini dikarenakan jika terdapat muatan pembelajaran PKn, maka guru wajib membuat instrumen non-tes berupa pengamatan, jurnal, penilaian diri sendiri (oleh peserta didik sendiri), dan penilaian antar teman. Disamping itu informasi tentang keenganan guru membuat instrumen penilaian sikap didapat dari bincang-bincang dengan guru-guru yang kuliah di S-2 Pendidikan Dasar. Pada umumnya mereka mengatakan kesulitan dalam menentukan deskriptor yang sesuai dengan indikator dan sikap yang akan dinilai.

Penilaian hasil belajar mata pelajaran PKn adalah suatu proses mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik dalam mata pelajaran PKn. Hasil penilaian itu akan digunakan sebagai evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia

Kesadaran dan wawasan tersebut mencakup wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme, bela negara, penghargaan terhadap HAM, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum dan sikap serta perilaku anti KKN (Wahab Abdul Aziz, Sapriya; 2011; 351). Untuk mengetahui ketercapai kompetensi, maka perlu dilakukan penilaian hasil pembelajaran melalui observasi terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik, Ujian atau ulangan untuk mengukur aspek kognitif, penugasan untuk mengukur aspek keterampilan dan konatif. Penilaian pembelajaran PKn hendaknya memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini

sejalan dengan orientasi pada K13, walaupun terjadi peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dimana untuk jenjang SD/MI penilaian lebih menekankan pada kompetensi sikap (Prastowo Andi; 2015; 368). Ini dimaksudkan pada jenjang pendidikan dasar, penanaman kompetensi sikap harus benar-benar ditekankan. Dan yang wajib diperhatikan, agar supaya peserta didik memiliki fondasi sikap yang kuat. Penilaian kompetensi sikap berhubungan dengan ranah afektif yang berkaitan dengan nilai, mencakup perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi. Kemampuan berperilaku ini dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dari penjelasan ini dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap, mengukur tingkat pencapaian sikap meliputi aspek menerima atau memperhatikan (receiving atau attending), merespons atau menanggapi (responding), menilai atau menghargai (valuing), mengorganisasi (organization), dan berkarakter (characterization). Penilaian kompetensi sikap menggunakan instrumen untuk mengobservasi, penilaian diri, penilaian teman sejawad, dan menggunakan jurnal.

Observasi merupakan bentuk penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, secara langsung menggunakan pedoman observasi yang memuat sejumlah indikator yang diamati. Penilaian diri dengan cara meminta peserta didik untuk menemukan kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian antar peserta didik, bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang memuat informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## Metode

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi sejumlah kegiatan yang dilakukan bertahap yaitu; presentasi, tanya jawab, workshop, diskusi, pemberian tugas terbimbing/pelatihan. Secara lengkap akan dijelaskan berikut ini:

- a. Metode presentasi/lecture/ seminar; dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, penyampaian informasi tentang konsep dan prinsip penilaian autentik khusus penilai sikap, kepada khalayak sasaran secara terprogram. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang seluk-beluk penilaian autentik khusus penilaian sikap dan materi yang mendukung lainnya.
- b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab. Diskusi dan tanya jawab dilakukan dalam interaksi dan komunikasi edukatif antar peserta dan instruktur. Kegiatan Ini bertujuan untuk membantu peserta agar lebih memahami secara mendalam penyusunan instrumen penilaian sikap dan materi yang mendukung lainnya.
- c. Workshop, dilakukan untuk membantu guru berlatih membuat dan mengembangkan instrumen penilaian sikap dibawah bimbingan pakar/instruktur.

## Hasil

Kegiatan PPM kali ini dilakukan di Sekolah Dasar 26 Kota Bengkulu, merupakan SD kecil karena siswanya tidak sebanyak banyak SD yang lain. Masing-masing tingkatan hanya ada satu rombongan belajar (Rombel) dan gurunya juga tidak banyak. Letak sekolahnya pun berada di lingkungan keluarga bekerja sebagai pedang kecil, buruh, nelayan, dan ASN karena berada di pinggiran Pantai Zakat. Pada umumnya peserta didik di SD itu adalah anak-anak para buruh, nelayan, ASN dan pedangan kecil. Pada awalnya kami beranggapan sekolah ini adalah sekolah besar yang memiliki banyak guru. Sehingga kami merencanakan mengundang guru sebanyak 25 orang guru. Ternyata masing-masing kelas hanya ada satu orang guru. Karena gurunya tidak banyak, maka peserta pelatihan hanya dihadiri 6 orang guru, staf sekolah 2 orang, 1 oran guru Pjok, 1 kepala Sekolah, dan 1 orang petugas perpustakaan. Di samping itu juga ruang kelas yang dipakai juga tidak terlalu besar, untuk menampung lebih banyak peserta. Jadi yang kami beri pelatihan hanya pada sebanyak 11 orang saja.

Pada kegiatan pelatian ini juga dihadiri oleh Kepala sekolah ikut menjadi peserta pelatihan sampai tuntas. Materi yang disampaikan dalam pelatihan itu adalah; (a) pengetahuan tentang konsep dasar penilaian autentik K13, (b) teknik/cara penilaian autentik, (c) langkah- langkah praktis penilaian sikap, (d) langkah-langkah praktis penilaian diri, (e) praktik pengembangan instrumen penilaian sikap oleh peserta pelatihan,. Kegiatan dilaksanakan selama empat pekan, setiap hari Selasa, dimulai pada pukul 12.00 WIB sampai pukul 02.00 Wib. Pekan pertama hari pertama dilakukan presentasi konsep dasar penilaian autentik K13. Dilanjutkan dengan informasi teknik/cara penilaian autentik. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Hari ke dua kegiatan presentasi tentang langkah langkah praktis penilaian sikap dan penilaian diri siswa, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Pekan kedua membimbing guru membuat kisi-kisi atau rancangan penilaian sikap dan penilaian diri yang didahului terlebih dahulu dengan menganalisis keterpaduan mapel dalam jaringan, kemudian dilanjutkan menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Setelah kegiatan ini diberikan bimbingan dalam menganalisis isi tujuan untuk menentukan kisi-kisi dan instrumen penilaian sikap sesuai dengan tuntutan sikap yang diharapkan dengan berpedoman pada Kata Kerja Operasional (KKO) pada level mana sikap yang diharapkan dicapai siswa. Selanjutnya pada pekan ke tiga masing-masing guru diminta untuk memilih tema, sub tema yang akan dipelajari peserta didik dan menentukan kelas yang akan dibuatkan instrumen penilai sikap. Dan pada pekan keempat guru diminta untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan praktik pembuatan instrumen penilai sikap melalui observasi dan penilai diri

## Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini adalah; kegiatan pelatihan berjalan sebagaimana yang direncanakan. Peserta yang hadir hanya sebanyak 11 orang saja, melalui kegiatan PPM ini guru telah bertambah pengetahuan dan wawsan secara konsep tentang penilaian Autentik K13. Namun Kegiatan PPM ini belum mampu menjadikan guru to be dalam membuat penilaian sikap, baru sebatas to know saja, sehingga dapat dikatakan mereka belum terampil mengembangkan instrumen penilai sikap secara terprogram sesuai dengan konsep cara pengembangan penilaian sikap

Saran yang dapat diajukan adalah; sebaiknya kegiatan pelatihan ditindak lanjuti dengan bimbingan yang lebih intens, perlu juga dilakukan kajian mendalam mengapa masih terdapat guru yang resistan terhadap pembaharuan pendidikan terutama pada penilaian sikap dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn. Sebaiknya pelatihan diberikan pada guru yang junior karena mereka lebih mudah menerima pembaharuan dan bisa memberikan bantuan pada teman sejawad yang masih sulit merancang penilaian sikap, sebab bekerja sesama teman sejawad akan lebih memotivasi ketimbang melakukan tugas secara mandiri bagi kalangan guru

## Ucapan Terima Kasih

Selesaiannya kegiatan PPM sampai tersusunnya laporan akhir ini tidak terlepas dari per. semua pihak yang telah memberikan bantuan pendanaan dan fasilitas yang diberikan kepada kami tim pelaksana kegiatan PPM. Melalui sarana ini kami mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan yang telah kami terima. Ucapan terimakasih kami tim Pengabdian Pada Masyarakat ucapkan kepada; (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; (2) Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, (3) Kepala SD Negeri 26 Kota Bengkulu, yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran kami dan telah memfasilitasi kegiatan pelatihan, (4) semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PPM, yang tidak memungkinkan untuk kami sebut satu persatu, atas segala peran dan dukungan baik moril maupun materil

## Referensi

- Paksi Hendrik Pandu, Lita Aryanti: 2020. Sekolah Dalam Jaringan. Surabaya: Scopindo
- Prastowo Andi; 2015. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Predanamedia Group.
- Yaumi Muhammad. 2013. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Jakarta: Predanamedia Group.
- Wahab Abdul Aziz, Sapriya; 2011. Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung Alfabeta.
- Zamzaili; 2010. Konsep Dasar Penilaian Pendidikan. Bengkulu: Unib Press.
- Zabaedi. 2015. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Predanamedia Group